



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 2, Nomor 1 Mei 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA (STUDI DI SDN 107 ALLIMBANGENG KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG)

Adnan K, Asriadi, Sanatang

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: sanatangana07@gmail.com

Artikel info

Received: 28-04-2023

Revised: 10-05-2023

Accepted: 15-05-2023

Published, 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 107 Allimbangeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 75% atau 9 siswa memperoleh nilai rata-rata 75 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 91,66% atau 11 siswa dengan nilai rata-rata 94,44. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Key words:

*Model Pembelajaran
PBL, Hasil Belajar IPA*

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat digunakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan faktor utama yang paling penting dalam proses belajarmengajar. Melalui pendidikan hasil belajar memiliki upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan dapat membawa perubahan terhadap dunia pendidikan. Hasil belajar siswa dapat berubah setelah siswa menerima perlakuan diberikan oleh guru sehingga siswa mampu mengimplementasikan pengalaman belajar.

Salah satu pengalaman belajar yang didapatkan siswa dalam pelajaran IPA adalah dapat mempelajari secara langsung tentang lingkungan alam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Moh Syafi'i (2017) IPA salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD dan

merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penguji gagasan-gagasan.

Pembelajaran IPA di SD di harapkan menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri dan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA berkaitan dengan mencari tahu akan lingkungan alam secara terpadu. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa bukti-bukti, rencana-rencana ataupun prinsip-prinsip saja, tetapi IPA adalah suatu proses menciptakan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar berfungsi untuk meningkatkan rasa ingin tahu serta kesadaran siswa mengenai jenis lingkungan alam dengan lingkungan buatan dalam hubungannya serta pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPA di SD masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dalam belajarmengajar guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah tanpa praktek, hal itu juga membuat proses pemahaman siswa menjadi kurang. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran *problem based learning* karena model ini merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Model tersebut melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah dan berinteraksi dengan orang lain.

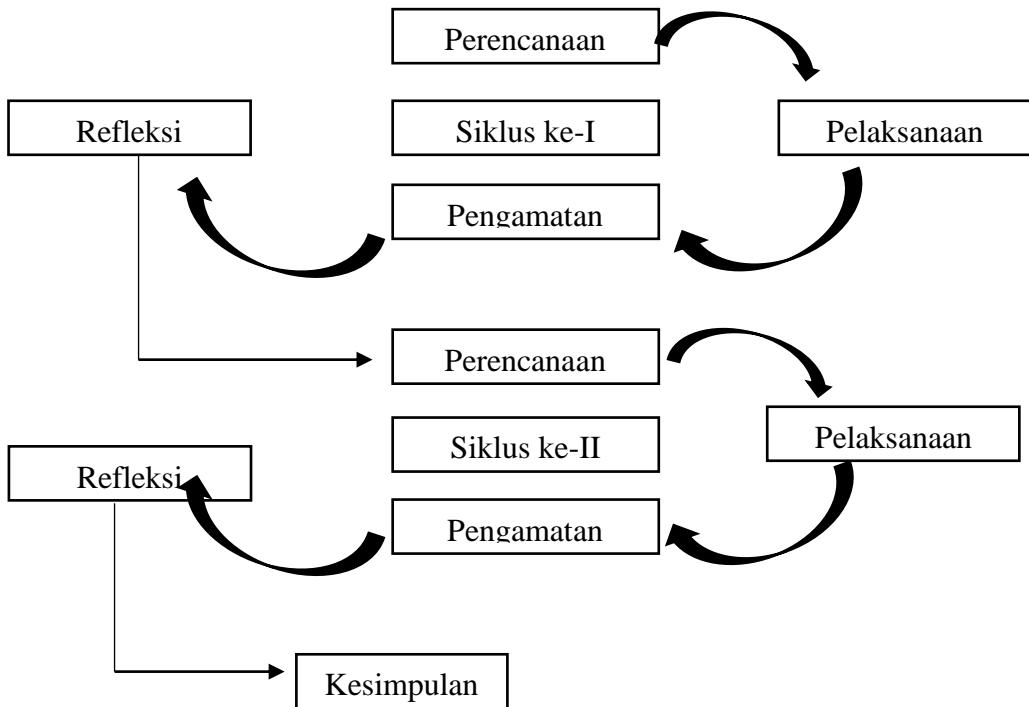
Pembelajaran IPA di kelas V SDN 107 Allimbangeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal, hal ini dilihat dari hasil prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2022, bahwa guru kurang mengorganisir siswa belajar dengan baik sehingga siswa kurang berfikir realistik terhadap materi yang diajarkan. Guru kurang membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi siswa sehingga siswa kurang mengembangkan kemampuannya secara mandiri. Guru kurang melibatkan siswa dalam menganalisis permasalahan sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Adapun nilai hasil belajar siswa yaitu sebanyak 5 siswa yang tuntas dengan persentase 41,66% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 58,33%, sehingga nilai rata-rata siswa masih di bawah nilai KKM 76 serta belum mencapai kategori ketuntasan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka perlu adanya model pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dalam proses belajarmengajar agar hasil belajar siswa bisa meningkat. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Alasan menggunakan model pembelajaran tersebut karena *problem based learning* bisa mengembangkan kemampuan berfikir siswa, serta mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Arikunto. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan

(acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Adapun alur siklus tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, 2019)

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 107 Allimbangeng yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada Hari Jumat 26 Mei 2023 dan Hari Sabtu, 27 Mei 2023. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh wali kelas V yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Data yang dikumpulkan dan digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data atau fakta yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas berupa observasi dan tes dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dibagi dalam dua indikator yaitu indikator proses dan indikator hasil.

- a. Indikator keberhasilan proses pembelajaran, apabila telah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan baik.

No.	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1	76% - 100%	Baik (B)
2	60% - 75%	Cukup (C)
3	0% - 59 %	Kurang (K)

(Sumber : Diadaptasi Djamarah dan Zain (2014))

b. Indikator keberhasilan hasil

Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil mendapatkan nilai ≥ 75 dan ini dapat diukur melalui tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus. Penafsiran data atau nilai hasil belajar digunakan acuan dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa terhadap pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui kondisi awal siswa, sebelum melaksanakan tindakan penyelesaian masalah, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi serta pengambilan data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

No	Inisial Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai (KKM 76)	Keterangan
1	AR	L	78	Tuntas
2	DZ	P	80	Tuntas
3	FA	L	72	Tidak Tuntas
4	KR	P	70	Tidak Tuntas
5	KM	L	72	Tidak Tuntas
6	MA	L	70	Tidak Tuntas
7	MFF	L	76	Tuntas
8	N	P	80	Tuntas
9	NDA	P	74	Tidak Tuntas
10	SN	P	79	Tuntas
11	ZM	P	63	Tidak Tuntas
12	APT	L	65	Tidak Tuntas
Jumlah			879	Rendah
Rata-Rata			73,25	
Persentase Ketuntasan Belajar			41,66%	
Persentase Ketidak Tuntas Belajar			58,33%	

Tabel 1. Data hasil awal

Berdasarkan tabel 1 di atas, rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,25 dengan persentase ketuntasan belajar 41,66% sedangkan persentase ketidak tuntas belajar siswa mencapai 58,33% sehingga hasil belajar siswa masih tergolong dalam kategori kurang/rendah. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Berikut ini data yang diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*:

No	Inisial Nama siswa	Nomor dan Skor			Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3		
		1	1	1		
1	AR	1	1	1	3	Tuntas
2	DZ	1	1	1	3	Tuntas
3	FA	1	1	1	3	Tuntas
4	KR	1	1	0	2	Tuntas
5	KM	1	0	1	2	Tuntas
6	MA	0	1	0	1	Tidak Tuntas
7	MFF	1	0	0	1	Tidak Tuntas
8	N	1	1	1	3	Tuntas
9	NDA	1	1	1	3	Tuntas
10	SN	1	0	1	2	Tuntas
11	ZM	1	0	0	1	Tidak Tuntas
12	APT	1	1	1	3	Tuntas
Jumlah					27	Cukup
Nilai Rata-rata					75	
Presentase Ketuntasan					75%	
Presentase Ketidaktuntasan					25%	

Tabel 2. Data Hasil Nilai Tes Mata Pelajaran IPA siswa kelas V SDN 107 Allimbangeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng (Siklus 1)

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa tindakan penyelesaian masalah yang diberikan pada siklus 1 menyababkan adanya kenaikan persentase ketuntasan belajar sebanyak 75% dan persentase ketidak tuntasan sebanyak 25%. Namun masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM sehingga masih perlu diadakan perbaikan, maka kegiatan dilanjutkan pada siklus 2 dengan hasil sebagai berikut :

No	Inisial Nama siswa	Nomor dan Skor			Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3		
		1	1	1		
1	AR	1	1	1	3	Tuntas
2	DZ	1	1	1	3	Tuntas
3	FA	1	1	1	3	Tuntas
4	KR	1	1	1	3	Tuntas
5	KM	1	1	1	3	Tuntas
6	MA	1	1	1	3	Tuntas
7	MFF	1	1	1	3	Tuntas
8	N	1	1	1	3	Tuntas
9	NDA	1	1	1	3	Tuntas
10	SN	1	1	1	3	Tuntas
11	ZM	1	0	0	1	Tidak Tuntas
12	APT	1	1	1	3	Tuntas
Jumlah					34	Baik
Nilai Rata-rata					94,44	
Presentase Ketuntasan					91,66%	
Presentase Ketidaktuntasan					8,33%	

Tabel 3. Data Hasil Nilai Tes Mata Pelajaran IPA siswa kelas V SDN 107 Allimbangeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng (Siklus 2)

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada siklus 2 mengalami peningkatan dilihat dari aktivitas guru dan hasil tes evaluasi siswa pada siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 75% menjadi 91,66%. Hasil evaluasi siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian.

Pembahasan

Kondisi awal pembelajaran IPA di kelas V SDN 107 Allimbangeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng masih belum maksimal, hal ini dilihat dari hasil prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2022, bahwa guru kurang mengorganisir siswa belajar dengan baik sehingga siswa kurang berfikir realistik terhadap materi yang diajarkan. Guru kurang membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi siswa sehingga siswa kurang mengembangkan kemampuannya secara mandiri. Guru kurang melibatkan siswa dalam menganalisis permasalahan sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Adapun nilai hasil belajar siswa yaitu sebanyak 5 siswa yang tuntas dengan persentase 41,66% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 58,33%, sehingga nilai rata-rata siswa masih di bawah nilai KKM 76 serta belum mencapai kategori ketuntasan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati dan mengecek setiap progress yang muncul pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian, demikian juga tes yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa. Dokumentasi foto sebagai bentuk gambaran konkret tentang segala kegiatan yang ada untuk memperkuat.

Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di siklus 1, siswa yang tuntas sebanyak 9 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 75% dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPA masih banyak yang belum mencapai KKM 76. Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus 1 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* masih perlu ditingkatkan melihat pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus berikutnya. Dengan model *problem based learning* yang diterapkan oleh guru direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus 1 masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga harus diadakan perbaikan pada siklus 2.

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus 2 mengalami peningkatan dilihat dari aktivitas guru dan hasil tes evaluasi siswa pada siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 75% menjadi 91,66%. Hasil evaluasi siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian.

Keberhasilan dari siklus 1 ke siklus 2 dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *problem based*

learning sehingga hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD.

Dengan perubahan yang terjadi pada hasil pembelajaran memberikan dampak positif bagi nilai rata-rata hasil tes siswa. Hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila 76% siswa mencapai KKM (76). Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan.

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di SDN 107 Allimbangeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 75% atau kategori cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 91,66% atau kategori baik (B).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka adapun saran yang disampaikan bagi guru bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan sebagai pilihan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V dan dapat membuat situasi pembelajaran yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, R. K. 2017. Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Tematik di kelas IV SD Muhammadiyah 4 Malang Universitas Muhammadiyah Malang, 8-23.
- Emellinda. 2022. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa kelas v di sdn 1 mantren pacitan tahun pelajaran 2021/ 2022. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Gulo, A. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. jurnal 1(1), 334–341.
- Herminarto Sofyan, Wagiran, Kokom komariah, E. T. 2017. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:UNY Press.
- Hikmawati, F. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok.
- Indasari. 2020. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD negeri 190 Tadulako.Universitas Cokroaminoto Palopo. In PINISI: Journal of Teacher Professional.
- Mahpudin, 2018. Peningkatan hasil belajar IPA melalui metode eksperimen pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No.2 p-ISSN: 2442-7470 e-ISSN: 2579-4442
- Miftahul Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (D. KK, Ed.) Malang: Pustaka Pelajar.

- Safrida, M., & Kistian, A. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 7(1), 53–65.
- Sanjaya, H. W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* (Pertama ed.). (E. Wahyudin, Ed.) Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saputro, B. C. 2017. Meningkatkan hasil belajar sifat-sifat cahaya dengan metode inquiri pada kelas V semester II SD negeri Sumagawe 04. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(9), 925–937.
- Satya. 2010. Ilmu Pengetahuan Alam. Satya Wacana Universitas Kristen, 6–18.
- Shoimah. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Mi Yakti Kebonagung Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi, 1–84.
- Sholehun. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majarang Kabupaten Sorong, 1-10.
- Situmorang, R. M. . et. al. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal Edubio Tropika*, 3(2), 51-97, 3(2), 87–90.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, P. D. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafwan, M. I. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Persatuan dan kesatuan Kelas V UPTD SPF SD Negeri 219 Madekkang Kabupaten Soppeng.
- Utari, D. W. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungkal Ulu.